

**PENGARUH KONSELING TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG
KESEHATAN LINGKUNGAN**

**COUNSELING EFFECT ON THE IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE,
ATTITUDE, AND BEHAVIOR OF PUBLIC HEALTH ENVIRONMENT**

**Elviera Gamelia, Arif Kurniawan, Agnes Fitria Widiyanto
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan
Universitas Jenderal Soedirman**

ABSTRACT

Rural communities in Puskesmas I dan II Baturaden have environmental health problems . Health education can be used to address environmental health problems by changing people's behavior. Health counselling given by an expert, to the individual to overcome the problem. Researchers wanted to determine the effect of health counseling on knowledge, attitudes, and behaviors in the community about environmental health Puskesmas I and II Baturaden Banyumas. This type of research is a *quasi experimental study to design one group pre -test and post-test design* . Sample of reseach using purposive sampling. The sample was 37 people . Analysis of the data used was the Wilcoxon test . The variables measured were knowledge , attitudes , and behavior of environmental health . The study says that health counseling can improve knowledge , attitudes and behavior about environmental health . Advice can be given that the provision of health education to the community should use counseling methods , because this method is more effective and striking the individual .

Keyword : Health Education, Counseling, Health Environment
Kesmasindo, Volume 7, Nomor 3, Juli 2015, Hal. 218-224

PENDAHULUAN

Penyakit ISPA dan diare termasuk 10 besar penyakit berbasis lingkungan, yang terdapat hampir seluruh puskesmas di Indonesia. Berdasarkan data profil kesehatan Puskesmas Baturaden I dan II menunjukkan angka morbiditas yang paling tinggi disebabkan karena faktor lingkungan antara lain ISPA, morbiditas penyakit lain yang beresiko menyebabkan kematian

adalah penyakit malaria klinis sebanyak 8 kasus, tuberkulosis (TB) paru sebesar 22 kasus, Demam berdarah Dengue (DBD) sebesar 8 kasus, kemudian penyakit hipertensi sebesar 2.702 kasus. Kesehatan lingkungan merupakan salah satu komponen dalam teori Blum yang sangat berpengaruh terhadap status kesehatan masyarakat. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa masyarakat perdesaan di wilayah

kerja Puskesmas Baturaden I dan II memiliki permasalahan kesehatan lingkungan.

Adanya data penyakit yang disebabkan oleh faktor lingkungan tersebut, mengindikasikan diperlukannya upaya pencegahan. Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan penyakit berbasis lingkungan tersebut diperlukan program promosi dan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2005). Salah satu metode pendidikan kesehatan berupa konseling kesehatan merupakan suatu proses 2 arah antara konselor dengan individu, untuk membantu individu mengenali dan mengatasi masalah yang dihadapi individu tersebut (Snetselaar, 2006). Konseling sasaran ibu merupakan objek yang tepat, karena ibu pendidik pertama keluarga, yang memegang peranan dalam kesejahteraan keluarga. Ibu sangat berperan dalam terbentuknya perubahan perilaku, sehingga diharapkan terjadi perubahan

perilaku terkait kesehatan lingkungan (Opara *et al*, 2007). Mayoritas ibu di wilayah kerja puskesmas Baturaden adalah ibu rumah tangga, sebagian besar waktunya diperuntukkan mengurus perawatan keluarga.

Konseling kesehatan dalam penelitian ini dibatasi pada kesehatan lingkungan. Dimana pembahasan hanya seputar kesehatan lingkungan terdekat dari masyarakat peserta konseling. Berdasarkan latar belakang tersebut Peneliti ingin mengetahui pengaruh konseling kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang kesehatan lingkungan di wilayah kerja Puskesmas I dan II Baturaden Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi experimental* dengan rancangan *one group pre test dan post test design*. Pengukuran dilakukan pada satu kelompok dengan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum konseling (pretest), pengukuran kedua dilakukan setelah konseling

(posttest). Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, Sampel penelitian ini adalah ibu balita sejumlah 37 orang. Ibu rumah tangga mengisi kuesioner tentang kesehatan lingkungan. Kuesioner untuk pre test sama dengan post test. Variabel yang diamati adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan lingkungan Analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kesehatan lingkungan pada masyarakat desa Karang Tengah mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji wilcoxon dimana nilai p untuk pengetahuan 0,000 (<0,005), p untuk sikap 0,001 (<0,05) dan perilaku 0,000 (<0,05). Untuk perbandingan nilai rata-rata pre test dan post test lebih lengkap dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis pre dan post test kesehatan lingkungan

No	Materi	Pre test	Post test	Nilai p
1	Pengetahuan kesehatan lingkungan	8,1622	9,2162	0.000
2	Sikap kesehatan lingkungan	21,9730	24,2162	0.001
3	Perilaku kesehatan lingkungan	7,3784	8,0811	0.000

1. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah konseling

Hasil analisis pengetahuan pada ibu menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah konseling. Hal ini dilihat dari nilai p 0,000 (>0,05), dilihat dari rata-rata nilai pre dan

post testnya pengetahuan kesehatan lingkungan mengalami peningkatan. Persentase peningkatan yang dialami sebesar 11,43%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sofyana dan Noer (2013) yang menyebutkan bahwa konseling dapat meningkatkan pengetahuan ibu

tentang pemberian makan pada balita gizi buruk.

Berdasarkan Rasanen *et al.*, (2004) mengemukakan bahwa proses konseling yang relatif singkat dapat meningkatkan pengetahuan perlu di elaborasi. Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki dan dipengaruhi oleh perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan tentang kesehatan lingkungan dapat menjadi dasar untuk masyarakat berperilaku dengan baik (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan setelah diberikan konseling meningkat.

2. Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah konseling

Hasil analisis pengetahuan pada ibu menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah konseling. Hal ini dilihat dari nilai $p < 0,001$ ($>0,05$), dilihat dari rata-rata nilai pre dan post testnya pengetahuan kesehatan lingkungan mengalami peningkatan. Persentase peningkatan yang dialami sebesar 9,26%.

Dalam penelitian Ambarwati (2006) juga menyebutkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil mampu meningkatkan sikap tentang mengatasi keluhan kehamilan pada ibu-ibu hamil di Asrama Group II KOPASSUS Kartasura. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sofyana dan Noer (2013) yang menyebutkan bahwa konseling dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makan pada balita gizi buruk.

Sikap merupakan kesediaan seseorang untuk bertingkah laku atau merespon sesuatu terhadap rangsangan dari suatu objek rangsangan (Notoatmodjo, 2003). Sikap subjek yang baik terhadap kesehatan lingkungan akan mempengaruhi perilaku yang baik tentang kesehatan lingkungan. Melalui konseling individu mendapatkan informasi mengenai kesehatan lingkungan yang dapat berkaitan dengan kejadian penyakit, informasi tersebut berguna untuk pertimbangan dalam bersikap dan setelah bersikap positif, individu merespon dengan memutuskan untuk

menentukan tindakan. Dalam penelitiannya Sheira *et al.*, (2011) menyatakan konseling dapat meningkatkan pengetahuan subjek mempengaruhi sikap menjadi lebih positif. Konseling terbukti efektif merubah sikap yang lebih baik tentang kesehatan lingkungan.

3. Perbedaan Perilaku sebelum dan sesudah diberikan konseling

Hasil analisis perilaku pada ibu menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah konseling. Hal ini dilihat dari nilai $p < 0,000$ ($>0,05$), dilihat dari rata-rata nilai pre dan post testnya pengetahuan kesehatan lingkungan mengalami peningkatan. Persentase peningkatan yang dialami sebesar 8,69%. Penelitian Muwarni (2007) menyebutkan konseling keluarga mempengaruhi perbaikan peran keluarga dalam pengelolaan anggota keluarga dengan DM di Wilayah kerja Puskesmas Kokap I. hal ini sesuai dengan konsep dasar pendidikan kesehatan menurut Fitriani (2010) yang menyebutkan

pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Informasi yang didapatkan melalui konseling digunakan sebagai dasar untuk memutuskan tindakan yang sebenarnya. Informasi memberikan landasan dalam pertimbangan langkah/tindakan positif dan negatif.

Pemberian informasi melalui konseling dan dukungan dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga dapat mengubah perilaku seseorang yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama kesehatan lingkungan (Notoatmodjo, 2003). Pada penelitian ini pengetahuan dan sikap ibu sudah baik, sehingga perubahan perilaku akan lebih mudah terjadi. Pengetahuan serta sikap ibu sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam kesehatan lingkungan (Amrahu dan Zemon, 2008)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menyebutkan bahwa konseling tentang kesehatan lingkungan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat di Puskesmas I dan Puskesmas II Baturraden

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di sarankan bahwa pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat sebaiknya menggunakan metode konseling, karena metode ini dirasa lebih efektif dan mengena kepada masing-masing individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Nur, W., dan Sintowati, R. 2006. Pendidikan Kesehatan dengan Keluhan Kehamilan pada Ibu-Ibu Hamil di Asrama Group II KOPASSUS Kartasura. *Jurnal Wrata* Volume 9 No.2, September 2006.
- Amrahu, S. dan Zenoe, T. 2008. Risk Factors for Severe Acute Malnutrition Children Under The Age of Five : A Case Control Study. *Ethiop J Health Dev.* 21-25
- Fitriyani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Jayanti, C. 2010. Efektifitas Penyuluhan dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Gizi Buruk di Kecamatan Medan Denai. *Tesis*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Muwarni, Arita dan Afifin Sholehah. 2007. Pengaruh Konseling Keluarga terhadap Perbaikan Peran Keluarga dalam Pengelolaan Anggota Keluarga dengan DM di Wilayah Kerja Puskesmas Kokap I Kulon Progo. *Jurnal Kesehatan Surya Medika* Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2005. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Opara, DC., Umoh, IB., John, M. 2007. Effect of Nutritional Counseling and Micronutrient Supplementation on Some-Biochemical Parameters of Persons Living with HIV and AIDS in Uyo Nigeria. *Pakistan Journal of Nutrition*. Edisi 6 Volume 6. 547-557.
- Rasanen, M. Ninikoshi, H., Keskinen, S. Heino T, Lagstrom, H. Simell O, Helenius H., Ronnemas, T. 2004. Impact of Nutrition Counseling on Nutrition Knowledge and nutrient Intake of 7 to 9 year old children in an Atherosclerosis Preventive Project. *European Journal of clinical Nutrition*. 162-171.
- Sheira, S., Hanly, K., Collen, Gilpece., Disney, L., Adira, Kalet., DC Darby. 2011. How Medical students Behaviors and Attitudes Affect the Impact of a Brief Curriculum on Nutrition Counseling. *Journal of Nutrition Education and Behavior*.
- Snetselaar L. 2006. *Nutritional Counseling for Lifestyle Change*. New York : CRC Taylor and Franco Group.

Sofiyana, D dan Noer E, R. 2013. Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Sebelum dan Setelah Konseling Gizi pada Balita Gizi Buruk. *Journal of Nutrition College*. Volume 2 No 1. 134-144.

